

**PENGARUH PENGGUNAAN KARTU KREDIT TERHADAP
VELOCITY OF MONEY**



Skripsi Oleh:

EVELINA PARDEDE

01071002068

Jurusan Ekonomi Pembangunan

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA
2011**

S
332.707

R: 22555 / 23039

Par

**PENGARUH PENGGUNAAN KARTU KREDIT TERHADAP
VELOCITY OF MONEY**

p
2011



Skripsi Oleh:

EVELINA PARDEDE

01071002068

Jurusan Ekonomi Pembangunan

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA
2011**

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA

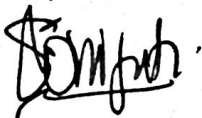
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : EVELINA PARDEDE
NIM : 01071002068
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN
MATA KULIAH : EKONOMI MONETER
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PENGGUNAAN KARTU KREDIT TERHADAP
VELOCITY OF MONEY

Telah diuji di depan panitia ujian komprehensif pada tanggal 1 November 2011 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif
Inderalaya, 1 November 2011

Ketua,



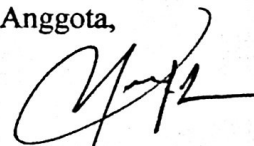
Dra. Rosmiyati Chodijah, M.Si
NIP 195605171985032001

Anggota,



Drs. Zulkarnain Ishak, M.A
NIP 195406071979031005

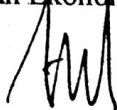
Anggota,



Drs. Nazeli Adnan, M.Si
NIP 195804171988101002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Azwardi, SE, M.Si
NIP 19680518 199303 1 003

SURAT PERNYATAAN

Kami dosen pembimbing skripsi menyatakan bahwa abstraksi skripsi dari mahasiswa:

Nama : Evelina Pardede
NIM : 01071002068
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Judul : Pengaruh Penggunaan Kartu Kredit terhadap *Velocity of Money*

Telah kami periksa cara penulisan, *grammer*, maupun susunan *tensesnya* dan kami setuju untuk di tempatkan pada lembar abstrak.

Inderalaya, 1 November 2011

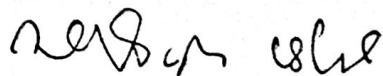
Pembimbing skripsi:

Ketua,



Dra. Rosmiyati Chodijah, M.Si
NIP 195605171985032001

Anggota,



Drs. Zulkarnain Ishak, M.A
NIP 195406071979031005

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI/TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Evelina Pardede
NIM : 01071002068
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul :

“Pengaruh Penggunaan Kartu Kredit terhadap *Velocity of Money*”.

Pembimbing:

Ketua : Dra. Rosmiyati Chodijah, M.Si
Anggota : Drs. Zulkarnain Ishak, M.A
Tanggal Uji : 1 November 2011

Adalah benar murni hasil karya saya di bawah bimbingan tim pembimbing. Isi skripsi ini tidak ada hasil karya orang lain yang saya salin keseluruhannya atau sebagian tanpa menyebutkan sumber aslinya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan, termasuk pembatalan gelar sarjana saya.

Inderalaya 1 November 2011



Pembuat pernyataan,

Evelina Pardede
NIM 01071002068

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

"Bersukacitalah dalam pengharapan, sabarlah dalam kesesakan, dan bertekunlah dalam doa"
(Roma 12:12)

*Tuhan adalah gembalaku, takkan kekurangan aku.
Ia membaringkan aku di padang yang berumput hijau,
Ia membimbing aku ke air yang tenang; Ia menyegarkan jiwaku.
Ia menuntun aku di jalan yang benar oleh karena nama-Nya.
Sekalipun aku berjalan dalam lembah kekelaman,
Aku tidak takut bahaya sebab Engkau besertaku;
Gada-Mu dan tongkat-Mu, itulah yang menghibur aku.
Engkau menyediakan hidangan bagiku, di hadapan lawanku;
Engkau mengurapi kepalaku dengan minyak; Pialaku penuh melimpah.
Kebajikan dan kemurahan belaka akan mengikuti aku seumur hidupku,
Dan aku akan diam di dalam rumah Tuhan sepanjang masa.*
(Mazmur 23:1-6)

Skipi ini ku persembahkan untuk:

- ❖ *Kedua Orang tuaku*
- ❖ *Almamaterku*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas izinNya penulis skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya.

Penulisan skripsi ini mengambil judul **Pengaruh Penggunaan Kartu Kredit terhadap Velocity of Money**. Penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bab, terdiri dari Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metodologi Penelitian, Bab IV Gambaran Umum dan Pembahasan dan Bab V Kesimpulan dan Saran.

Data utama yang digunakan adalah data sekunder dari laporan Bank Indonesia dan badan Pusat Statistik yang diperoleh melalui publikasi dan akses melalui *website* Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam tiga puluh empat kuartal tepatnya Maret 2003 sampai dengan Juni 2011 pengaruh penggunaan kartu kredit terhadap *velocity of money* adalah positif, artinya ketika kartu kredit meningkat/menurun maka *velocity of money* juga meningkat/menurun. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS) atau metode kuadrat terkecil maka diperoleh hasil bahwa variabel kartu kredit menunjukkan hubungan yang signifikan dan berpengaruh positif terhadap *velocity of money* sebesar 0,00000000135.

Penulis berharap kiranya skripsi ini dapat memberikan kontribusi dan bahan masukan akademis bagi pembaca.

Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung baik moril maupun material dalam penelitian skripsi ini, antara lain:

1. Terima Kasih kepada Yesus Kristus.
2. Prof. Dr. Hj. Badia Perizade, MBA, Rektor Universitas Sriwijaya.
3. Prof. Dr. H. Syamsurizal, Ak, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
4. Dr. Azwardi, SE, M.Si, Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
5. Drs. Nazeli Adnan, M.Si, Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan.
6. Dra. Rosmiyati Chodijah, M.Si, sebagai pembimbing skripsi I.

7. Drs. Zulkarnain Ishak, M.A, sebagai pembimbing skripsi II.
8. Drs. Nazeli Adnan, M.Si, sebagai dosen penguji skripsi.
9. Drs. H. Tadjuddin Husin, M.Sc, Dosen pembimbing akademik yang telah banyak memberikan dukungan, bimbingan dan motivasi selama menjalani perkuliahan.
10. Semua Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama peneliti mengikuti kuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
11. Bapak/Ibu pegawai Universitas Sriwijaya yang telah bekerja keras dalam membantu menyelesaikan administrasi selama perkuliahan hingga ujian skripsi ini selesai.
12. Dhita Aditya Nugraha dan Ibu Kun dari tim Bank Indonesia yang telah membantu saya dalam menemukan kelengkapan data pendukung dalam skripsi ini.
13. Kedua orang tuaku (Jonner. Pardede dan Okina R. Br Sinaga) yang sangat aku sayangi, terimakasih untuk semua doa-doa, kasih sayang, dukungan, bimbingan, nasehat-nasehat dan juga material yang telah diberikan padaku.
14. Parningotan Pardede dan kakak Risma Melda Pardede dan suaminya H. Simanjuntak, kakak Elfrida Yusrina Pardede, kakak Nora L. Pardede yang telah mendoakan dan juga memberikan nasehat-nasehat serta bantuan material.
15. Mona Pardede dan Miduk Pandapotan Pardede yang selalu mendoakanku dan membantuku.
16. Lasio Simanjuntak, Olivia simanjuntak, Destri Simanjuntak, Eduard Purba dan keponakan yang paling kecil yang selalu membuatku tertawa.
17. Keluarga Uda Candra Pardede, terimakasih untuk doa, nasehat dan bantuannya.
18. Keluarga besar Op. Banuara Pardede dan Op. Rohop Sinaga.
19. Dio R. Simanjuntak yang selalu ada untuk membantuku, mendoakanku, dan berbagi suka duka, terimakasih juga untuk pengertiannya selama ini.

20. Evi sidabutar, Winner Sinaga dan Cristian H. Sidabutar, Daniel Simatupang, Loranti Simanjuntak, Geovani simanjuntak, terimakasih untuk semangat dan doa yang diberikan untuk.
21. PDO SION tempat bersekutu di sektor gg. Lampung tempat tinggalku.
22. Persekutuan Doa Neraca Kasih, persekutuan doa fakultas ekonomi tempat bersekutu yang selalu mendoakanku.
23. Sonakmalela Universitas Sriwijaya terkhusus untuk bang Buha Pardede, bang Meriko Simangunsong, ito Monang Pardede, bang Rio Simangunsong, bang Riki Simangunsong, ito Frans Simangunsong, ito Joseph Pardede, ito Hendra Pardede, ito Tulus Pardede, ito Leo Simangunsong, ito Musa, ito Erwanto, bang Sumber, ito Jepri, ito Hartomy, ito Jeffry, Ruth, Astri Simangunsong, Kristin dan semua keluarga Sonakmalela yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu) terimakasih untuk semua bantuan dan doanya.
24. Toga Sinaga di Universitas Sriwijaya.
25. Friska, Elvina, Rien, Romi, Firas, Eduard, Ricky, Dumolin sebagai teman-temanku tetap semangat ya untuk studinya. Terimakasih untuk bantuannya selama ini.
26. Keluarga Bedeng SD bang Roni, kakak Madschen, Marni, bang Edi, bang Naek, Tigan, Stevi, Sonta, bang John, bang Torang, bang Roy, bang Ades, bang Mikael, bang Micel, Sumando, Oberlin, Arjuna, Rina, Jopur, Hendri, Sumantri, Robby, Tumpol, Tanto, Josep, Carli, Jeri, siska, Nangin, Yuni, Nova, Neo, sandy, Irving, Riyanti dan Lanri).

Semoga Tuhan membalas semua kebaikan dan memberi berkat bagi kita semua, Amin.

Peneliti,

Evelina Pardede

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| Halaman Judul..... | i |
| Tanda Persetujuan Skripsi..... | ii |
| Surat Pernyataan | iii |
| Pernyataan Keaslian Skripsi/ Tidak Plagiat..... | iv |
| Motto dan Persembahan..... | v |
| Kata Pengantar | vi |
| Daftar Isi | ix |
| Daftar Tabel | xii |
| Daftar Gambar..... | xii |
| Daftar Grafik..... | xii |
| Daftar Lampiran..... | xiii |
| Abstraksi | xiv |
| Abstract..... | xv |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 12 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 12 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 13 |
| | |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 14 |
| 2.1 Landasan Teori..... | 14 |
| 2.1.1 Teori Permintaan Uang | 14 |

| | |
|--|-----------|
| 2.1.2 Velocity of Money | 17 |
| 2.1.3 Kartu Kredit (<i>Credit Card</i>) | 20 |
| 2.2 Penelitian Terdahulu | 23 |
| 2.3 Kerangka berpikir | 26 |
| 2.4 Hipotesis..... | 26 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | 28 |
| 3.1 Ruang lingkup penelitian | 28 |
| 3.2 Jenis dan Sumber data..... | 28 |
| 3.3 Teknik Analisis | 28 |
| 1. Uji T (T-test) | 29 |
| a. Autokolerasi | 30 |
| b. Heterokedasititas | 31 |
| c. Uji Stasioner Data | 32 |
| 3.4 Batasan Variabel | 33 |
| | |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 34 |
| 4.1 Hasil Penelitian | 34 |
| 4.1.1 Perkembangan Penggunaan Kartu Kredit..... | 34 |
| 4.1.2 Perkembangan JUB di Indonesia | 47 |
| 4.1.3 Perkembangan Produk Domestik Bruto..... | 61 |
| 4.1.4 Velocity of Money di Indonesia..... | 73 |
| 4.2 Pembahasan..... | 80 |
| 4.2.1 Analisis kualitatif hubungan antara penggunaan kartu kredit terhadap <i>velocity of money</i> | 80 |

| | |
|--|-----------|
| 4.2.2 Analisis kuantitatif hubungan antara penggunaan kartu kredit terhadap <i>velocity of money</i> | 83 |
| 4.2.3 Uji Stasioner data | 83 |
| 4.2.4 Hasil dan pembahasan estimasi model regresi sederhana penggunaan kartu kredit terhadap <i>velocity of money</i> | 85 |
| 4.2.5 Pengujian Heterokedastisitas | 87 |
| 4.2.6 Pengujian Autokolerasi | 88 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 91 |
| 5.1 KESIMPULAN..... | 91 |
| 5.2 SARAN | 92 |
| Daftar Pustaka | 93 |
| Lampiran | 95 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1.1 Perkembangan transaksi kartu kredit pada Januari 2006-Juli 2007..... | 5 |
| Tabel 3.1 Penggunaan <i>Durbin Watson Statistics</i> | 31 |
| Tabel 4.1 Perkembangan penggunaan kartu kredit di Indonesia per Maret 2003-Juni 2011 (MiliarRp)..... | 37 |
| Tabel 4.2 Perkembangan jumlah uang beredar di Indonesia periode Maret 2003-Juni 2011 (miliar rupiah)..... | 49 |
| Tabel 4.3 Perkembangan PDB atas harga berlaku dan PDB atas harga konstan (tahun 2000) di Indonesia periode Maret 2003-Juni 2011 (miliar rupiah)..... | 63 |
| Tabel 4.4 Perkembangan <i>Velocity of Money</i> di Indonesia periode Maret 2003-Juni 2011 (miliar rupiah)..... | 76 |
| Tabel 4.5 Pertumbuhan kartu kredit dan <i>Velocity of Money</i> di Indonesia Periode Januari 2003-Juni 2011..... | 81 |
| Tabel 4.6 Uji Stasioner Menggunakan <i>ADF Test</i> | 84 |
| Tabel 4.7 Hasil estimasi model regresi sederhana metode OLS penggunaan kartu kredit terhadap <i>Velocity of money</i> | 85 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 3.1 Uji t (T-test)..... | 30 |
| Gambar 4.1 Pengujian Heterokedasitas..... | 88 |
| Gambar 4.2 Pengujian Autokorelasi..... | 89 |

DAFTAR GRAFIK

| | |
|---|----|
| Grafik 1.1 Perubahan <i>Velocity</i> dari M1 dan M2 di Amerika dari tahun 1915- 2008..... | 11 |
| Grafik 1.2 Perubahan <i>Velocity of money</i> M1 di Indonesia tahun 2004-2009..... | 12 |
| Grafik 4.1 Pertumbuhan kartu kredit periode Maret 2003-Juni 2011..... | 47 |
| Grafik 4.2 Pertumbuhan M1, M2 dan uang kuasi periode Maret 2003-Juni 2011..... | 61 |
| Grafik 4.3 Pertumbuhan PDB atas harga berlaku periode Maret 2003-Juni 2011..... | 73 |
| Grafik 4.4 Pertumbuhan <i>velocity of money</i> periode Maret 2003-Juni 2011..... | 79 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| Lampiran 1 | 95 |
| Adf test pada intercept variabel kartu kredit pada level..... | 95 |
| Adf test pada trend dan intercept variabel kartu kredit pada level..... | 96 |
| Adf test pada none variabel kartu kredit pada level..... | 97 |
| First diference pada intercept variabel kartu kredit | 98 |
| Second diference pada intercept variabel kartu kredit | 99 |
| First diference pada trend dan intercept variabel kartu kredit | 100 |
| Second diference pada trend dan intercept variabel kartu kredit | 101 |
| First diference pada none variabel kartu kredit..... | 102 |
| Second diference pada none variabel kartu kredit | 103 |
| Adf test pada intercept variabel <i>velocity of money</i> pada level | 104 |
| Adf test pada trend dan intercept variabel <i>velocity of money</i> pada level | 105 |
| Adf test pada none variabel <i>velocity of money</i> pada level | 106 |
| First diference pada intercept variabel <i>velocity of money</i> | 107 |
| Second diference pada intercept variabel <i>velocity of money</i> | 108 |
| First diference pada trend dan intercept variabel <i>velocity of money</i> | 109 |
| Second diference pada trend dan intercept variabel <i>velocity of money</i> | 110 |
| First diference pada none variabel <i>velocity of money</i> | 111 |
| Second diference pada none variabel <i>velocity of money</i> | 111 |

ABSTRAKSI

Penelitian ini berjudul pengaruh penggunaan kartu kredit terhadap *velocity of money*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh penggunaan kartu kredit terhadap *velocity of money* yang menggunakan data kuartalan periode Maret 2003 sampai dengan Juni 2011. Penelitian ini menggunakan metode OLS.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama tiga puluh empat kuartal tepatnya Maret 2003 sampai dengan Juni 2011 pengaruh penggunaan kartu kredit terhadap *velocity of money* adalah positif, artinya ketika kartu kredit meningkat/menurun maka *velocity of money* juga meningkat/menurun. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS) atau metode kuadrat terkecil maka diperoleh hasil bahwa variabel kartu kredit menunjukkan hubungan yang signifikan dan berpengaruh positif terhadap *velocity of money* artinya kenaikan kartu kredit sebesar 0,00000000135 menyebabkan kenaikan *velocity of money* sebanyak 1 kali dengan probabilitas sebesar 0,0000.

Agar penggunaan kartu kredit tidak memiliki dampak negatif terhadap pelaksanaan kebijakan moneter, kredibilitas bank sentral yang baik yang didukung dengan struktur necara yang sehat dan ketersediaan cadangan devisa yang cukup diperlukan agar upaya bank sentral melakukan operasi pengendalian moneter tetap dapat dilakukan secara optimal dalam menjaga stabilitas harga. Dengan pertumbuhan *velocity of money* yang cepat maka harus diimbangi dengan peningkatan output agregat.

Kata kunci : Kartu kredit dan *Velocity of Money*

ABSTRACT

This research is entitled 'The Influence of Credit Card Usage on Velocity of Money.' The purpose of this research was to identify the influence of credit card usage on velocity of money. The quarterly data of 2003 to June 2011 were used and so was the OLS method.

The secondary data were collected from reports of Bank of Indonesia and Central Bureau for Statistics. The research results show that in thirty four quarters – in the period of March 2003 and June 2011 – the influence of credit card usage on the velocity of money was positive meaning that when such usage increased or decreased then the velocity of money followed. When the OLS method was applied, the credit card usage indicated a significant influence on the velocity of money. In other words, an increase of 0.000000135 credit card usage caused an increase of one velocity of money with 0.0000 probability.

To avoid a negative impact of credit card usage, good monetary policies, credibility of central bank, healthy balance structure, sufficient foreign exchange reserves should be maintained well. An increase in velocity of money should be accompanied by an increase in output aggregates (Y).

Key words: credit card, velocity of money



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebelum orang-orang mengenal uang, setiap transaksi pembayaran dilakukan melalui cara pertukaran baik antara barang dengan barang, atau barang dengan jasa, atau jasa dengan jasa. Transaksi ini dikenal dengan nama sistem barter. Namun pada akhirnya, banyak kesulitan-kesulitan yang dirasakan dengan sistem ini, di antaranya adalah kesulitan untuk menemukan orang yang mempunyai barang yang diinginkan dan juga mau menukarkan barang yang dimilikinya dan kesulitan untuk memperoleh barang yang dapat dipertukarkan satu sama lainnya dengan nilai pertukaran yang seimbang atau hampir sama nilainya. Untuk mengatasinya, mulailah timbul pemikiran-pemikiran untuk menggunakan benda-benda tertentu yang dapat digunakan sebagai alat tukar.

Kesulitan dalam sistem barter mendorong manusia untuk menciptakan kemudahan dalam hal pertukaran, dengan menetapkan benda-benda tertentu sebagai alat tukar. Benda-benda yang ditetapkan sebagai alat pertukaran adalah benda-benda yang diterima oleh umum (*generally accepted*). Benda-benda yang dipilih bernilai tinggi (sukar diperoleh atau memiliki nilai *magis* dan mistik), atau benda-benda yang merupakan kebutuhan primer sehari-hari. Misalnya, garam oleh orang Romawi digunakan sebagai alat tukar, maupun sebagai alat pembayaran upah. Pengaruh orang Romawi tersebut masih terlihat sampai sekarang; orang Inggris menyebut upah sebagai *salary* yang berasal dari bahasa Latin *salarium* yang berarti garam.



Meskipun alat tukar sudah ada, kesulitan dalam pertukaran tetap ada. Kesulitan-kesulitan itu antara lain karena benda-benda yang dijadikan alat tukar belum mempunyai pecahan, sehingga sulit menentukan nilai uang, penyimpanan (*storage*) dan pengangkutan (*transportation*) menjadi sulit dilakukan, serta timbulnya kesulitan akibat kurangnya daya tahan benda-benda tersebut sehingga mudah hancur atau tidak tahan lama.¹

Dalam perkembangan selanjutnya, ditemukan cara yang paling efisien dan efektif untuk melakukan transaksi pembayaran yaitu dengan menggunakan uang. Penggunaan uang sebagai alat untuk melakukan pembayaran pada masa sekarang ini sudah dikenal dengan luas. Disamping itu penggunaan uang sebagai sarana pembayaran sudah merupakan kebutuhan pokok di hampir setiap kegiatan.²

Uang yang pertama kali digunakan sebagai alat transaksi dinamakan dengan uang logam. Logam dipilih sebagai alat tukar karena memiliki nilai yang tinggi sehingga digemari umum, tahan lama dan tidak mudah rusak, mudah dipecah tanpa mengurangi nilai, dan mudah dipindah-pindahkan. Logam yang dijadikan sebagai alat tukar yang memenuhi syarat-syarat tersebut adalah emas dan perak. Uang logam emas dan perak juga disebut sebagai uang penuh (*full bodied money*), artinya nilai intrinsik (nilai bahan uang) sama dengan nilai nominalnya (nilai yang tercantum pada mata uang tersebut). Pada saat itu, setiap orang menempa uang, melebur,

¹Perkembangan Uang di Indonesia, Desember 2008, hal. 9. (<http://fafa23hanyfa.wordpress.com/2008/12/24/perkembangan-uang-di-indonesia/>) diakses pada tanggal 10 April 2011.

²Kasmir, 2002, *Dasar-dasar Perbankan*, Edisi pertama, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, hal. 169.

menjual, dan memakainya, sehingga setiap orang mempunyai hak tidak terbatas dalam menyimpan uang logam.³

Pada masa sekarang ini penggunaan uang dalam bertransaksi mengalami berbagai hambatan, terutama jika penggunaannya dalam jumlah besar. Hambatan yang pertama adalah resiko membawa uang tunai terutama dalam jumlah besar. Disamping resiko membutuhkan tempat, juga resiko keamanan, seperti kehilangan dan perampokan. Kemudian resiko lain adalah resiko rusak dengan berbagai sebab. Oleh karena itu dicarilah sarana pengganti uang tunai sebagai sarana pembayaran yang dapat meminimalkan segala resiko di atas dengan tidak mengurangi fungsi uang tunai itu sendiri yang sering disebut dengan alat pembayaran secara non-tunai yang lebih efisien dan ekonomis. Resiko uang tunai di atas sedikit banyak dapat diminimalkan.⁴ Pembayaran non-tunai umumnya dengan cara transfer antar bank ataupun transfer intra bank melalui jaringan internal bank itu sendiri. Selain itu, pembayaran non-tunai juga dapat dilakukan dengan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) sebagai alat pembayaran, yaitu dengan menggunakan kartu ATM, kartu debit, dan kartu kredit.

Kehadiran alat-alat pembayaran non-tunai tersebut di atas, semata-mata tidak hanya disebabkan oleh inovasi sektor perbankan namun juga didorong oleh kebutuhan masyarakat akan adanya alat pembayaran yang praktis yang dapat memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi. Kemudahan transaksi tersebut dapat mendorong penurunan biaya transaksi dan pada gilirannya dapat menstimulus pertumbuhan ekonomi. Namun, disamping memberikan berbagai kemudahan dalam transaksi, perkembangan penggunaan alat pembayaran non-tunai secara luas telah

³Pinayani, 2009, *Ekonomi Moneter*, Jawa Barat: Universitas Pendidikan Indonesia.

⁴Kasmir, *Ibid.*, hal 169.

menimbulkan kontroversi mengenai kemungkinan implikasinya terhadap pelaksanaan kebijakan moneter, khususnya dalam pengendalian besaran moneter.⁵

Menurut Bank Indonesia pada tahun 2007, perkembangan jumlah pemegang Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) mengalami peningkatan dari waktu ke waktu baik di sisi volume dan nilai transaksi. Perkembangan tersebut diprediksikan terus berlangsung sejalan dengan semakin beragamnya fasilitas/fungsi Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK). Dengan kemajuan teknologi dalam sistem pembayaran dan keinginan perbankan untuk meningkatkan layanan kepada nasabah, penggunaan fungsi APMK menjadi lebih beragam. Volume transaksi jenis Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) tersebut pada triwulan II-2007 tercatat 298,65 juta atau meningkat 8,04% dibanding triwulan sebelumnya. Sedangkan dari sisi nilai mencapai Rp419,86 triliun, meningkat 19,68% dari triwulan sebelumnya. Pada umumnya peningkatan tersebut didominasi oleh penggunaan kartu kredit. Perkembangan transaksi khusus untuk kartu kredit dari bulan Januari 2006 sampai Juli 2007 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

⁵ Pramono, Purusitawati, Emmy, September 2006, *Dampak pemabayaran non-tunai terhadap perekonomian dan kebijakan moneter*, Working paper, hal.1. Diambil pada tanggal 20 Februari 2011 dari <http://www.serach-ebooks.com/>.

Tabel 1.1**Perkembangan transaksi kartu kredit pada Januari 2006-Juli 2007**

| Periode | Tunai (Jutaan) | | Belanja (jutaan) | |
|---------|----------------|---------|------------------|-----------|
| | Nominal | Volume | Nominal | Volume |
| Jul-07 | 289,323.62 | 416,683 | 6,264,582.51 | 10,928,38 |
| Jun-07 | 256,442.00 | 374,292 | 5,581,847.31 | 10,075,79 |
| Mei-07 | 290,435.26 | 425,385 | 5,781,067.10 | 11,341,23 |
| Apr-07 | 272,958.42 | 414,409 | 5,067,888.26 | 9,540,421 |
| Mar-07 | 281,907.79 | 423,291 | 5,142,922.07 | 9,626,404 |
| Feb-07 | 247,122.88 | 380,528 | 4,522,213.89 | 8,849,052 |
| Jan-07 | 293,236.95 | 448,995 | 5,308,543.96 | 10,169,10 |
| Des-06 | 260,768.13 | 396,222 | 5,072,207.37 | 9,606,110 |
| Nov-06 | 291,263.32 | 444,969 | 4,750,764.99 | 9,167,386 |
| Okt-06 | 246,734.34 | 364,001 | 4,869,743.40 | 9,762,183 |
| Sep-06 | 289,957.65 | 465,126 | 4,668,728.10 | 9,489,456 |
| Agst-06 | 299,847.63 | 468,038 | 4,720,982.19 | 9,486,662 |
| Jul-06 | 300,299.74 | 473,387 | 4,690,590.82 | 9,070,085 |
| Jun-06 | 303,547.42 | 479,651 | 4,407,449.05 | 8,817,102 |
| Mei-06 | 328,930.45 | 530,474 | 4,562,754.30 | 9,211,244 |
| Apr-06 | 297,354.04 | 498,694 | 3,970,386.83 | 8,146,915 |
| Mar-06 | 314,059.17 | 685,307 | 4,282,029.79 | 8,680,550 |
| Feb-06 | 282,808.59 | 490,442 | 3,790,391.64 | 7,946,883 |
| Jan-06 | 289,009.12 | 687,547 | 4,053,476.73 | 8,533,967 |

Sumber: Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia, Bank Indonesia

Penggunaan kartu kredit di Indonesia dimulai sekitar tahun delapan puluhan. Keluarnya Keputusan Menteri Keuangan Nomor 1251/KMK.013/1988, pada tanggal 20 Desember telah mengubah peta penyebaran kartu kredit di Indonesia. Berdasarkan surat keputusan tersebut bisnis kartu kredit digolongkan sebagai usaha jasa pembiayaan. Pelopor pengembangan kartu kredit di Indonesia dilakukan oleh Citibank dan Bank Duta. Saat ini jenis kartu kredit yang beredar adalah Master Card, Visa Card, Visa BCA, Dinner Club, Amex Card, dan kartu-kartu kredit lainnya. Khususnya untuk Dinner Club merupakan kartu kredit yang bukan dikeluarkan oleh bank, akan tetapi oleh lembaga pembiayaan seperti PT. Dinner Jaya Indonesia.

Sistem kerja kartu kredit adalah bekerjanya kartu kredit mulai dari penerbitan, transaksi pembayaran. Sistem kerja ini melibatkan bank atau lembaga pembiayaan sebagai pihak perusahaan yang mengeluarkan kartu kredit, nasabah sebagai pemegang kartu dan pihak pedagang sebagai tempat melakukan perdagangan.⁶

Perkembangan kartu kredit bukan hanya dalam jumlah kartu yang beredar, dari sisi fungsinya pun bertambah luas. Semula, kartu kredit digunakan untuk berjaga-jaga jika ada kebutuhan mendadak namun, lambat laun penggunaan kartu kredit telah bergeser untuk pembayaran sehari-hari melebihi uang tunai. Bahkan, sekarang ini kartu kredit sudah menjadi bagian gaya hidup masyarakat khususnya di perkotaan. Selain untuk belanja bulanan, konsumen juga menggunakannya untuk membeli barang elektronik, produk fashion, untuk perjalanan, makan di restoran, dan sebagainya. Dengan adanya peraturan yang baru fungsinya pun bertambah, konsumen juga bisa menggunakan kartu ini untuk mengambil uang tunai. Inilah yang membuat kartu kredit semakin menggeser posisi uang tunai sebagai alat pembayaran.⁷

Masyarakat Indonesia makin gemar bertransaksi menggunakan kartu kredit, terlihat nilai transaksi yang membesar dan jumlah pemegang kartu makin banyak. Potensi bisnis alat pembayaran non-tunai ini juga masih terbuka lebar.

Berdasarkan data Bank Indonesia, nilai transaksi masyarakat dengan menggunakan kartu kredit sepanjang 2010 meningkat sebesar 18,06 persen atau terus meningkat selama 5 tahun terakhir. Pada 2009 nilai transaksi menggunakan kartu kredit tercatat sebesar Rp136,69 triliun dengan volume 182,62 juta. Pertumbuhan nilai transaksi tersebut terus meningkat dibandingkan

⁶ Kasmir, *Ibid.*, hal 171.

⁷ Taufik, 2009, *Pengawasan Bank Indonesia Terhadap Bank Penerbit Kartu Kredit (Studi Kasus: Implementasi Pada PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk.)*, hal.1 diakses pada tanggal 1 Agustus 2011.

dengan tahun-tahun sebelumnya yakni pada tahun 2006 meningkat sebesar 7,15 persen dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2007 kembali mengalami peningkatan sebesar 23,89 persen.

Menurut Kepala Biro Humas BI Difi A. Johansyah bahwa potensi penggunaan kartu kredit oleh masyarakat Indonesia masih cukup besar mengingat besarnya pangsa pasar pengembangan produk ini. "Nilai transaksi kartu kredit dari tahun ke tahun terus menunjukkan peningkatan. Sepanjang 2010 nilai transaksi mencapai Rp161,38 triliun dan diperkirakan terus meningkat." Pesatnya pertumbuhan kartu kredit tercermin pada rata-rata peningkatan jumlah kartu yang beredar dalam setiap tahunnya sebesar 18%. Tren jumlah kartu yang terus meningkat selama kurun waktu 5 tahun terakhir turut mendorong peningkatan volume penggunaannya. "Dari sisi volume, pertumbuhan rata-rata kartu kredit per tahun mencapai 16% atau sebesar 196,41 juta pada tahun 2010. Sementara itu, di sisi nilai transaksi kenaikannya mencapai 28%."

Difi menjelaskan berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) saat ini terdapat kurang lebih 104 juta penduduk yang potensial menjadi pemegang kartu kredit. Adapun jumlah kartu kredit yang beredar hingga akhir 2010 mencapai yang 13,4 juta kartu. "Dengan asumsi 1 orang memiliki 2 kartu kredit, maka saat ini jumlah pemegang kartu kredit di Indonesia dibandingkan dengan potensi pasar yang ada jumlah penduduk usia produktif baru mencapai 4,5%." Pertumbuhan nilai transaksi kartu kredit juga tak lepas dari makin gencarnya para penerbit kartu dalam memasarkan produknya.⁸

Karena begitu banyak manfaat yang diperoleh, kartu kredit sudah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari. Sebagian besar masyarakat Indonesia saat ini menganggap keberadaan kartu kredit sudah merupakan kebutuhan. Para pengguna ini justru merasa terbantu *cash flow*-nya dengan memiliki kartu kredit (66,89%). Mereka pun merasa gengsinya terangkat dengan memiliki kartu kredit (42,38%). Bahkan ada

⁸Triyanto, 2011, *Kartu Kredit Makin Digemari*, Bisnis Indonesia, hal. 4. redaksi@bisnis.co.id

juga yang merasa tergantung dengan adanya kartu plastik ini. Kiranya sangat tepat kalau sekarang ini kartu kredit merupakan alat pembayaran yang sah di Indonesia.

Sejalan dengan itu, Bank Indonesia diberi wewenang, tanggung jawab, dan kewajiban secara utuh untuk melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap bank dalam menempuh upaya-upaya baik yang bersifat preventif maupun represif. Hal ini dikarenakan Bank Indonesia mempunyai tujuan untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Kestabilan nilai rupiah disini adalah kestabilan nilai rupiah terhadap barang dan jasa serta terhadap mata uang negara lain. Kestabilan nilai rupiah sangat penting untuk mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Untuk mencapai tujuan tersebut Bank Indonesia mempunyai tugas sebagai berikut: (a) Menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter; (b) Mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran; (c) Mengatur dan mengawasi Bank.

Tugas menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter dilakukan Bank Indonesia antara lain melalui pengendalian jumlah uang beredar dan suku bunga. Efektivitas pelaksanaan tugas ini memerlukan dukungan sistem pembayaran yang efisien, cepat aman, dan handal, yang merupakan sasaran dari pelaksanaan tugas mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran. Sistem pembayaran yang cepat, efisien, aman, dan handal tersebut memerlukan sistem perbankan yang sehat yang merupakan sasaran tugas mengatur dan mengawasi bank. Selanjutnya sistem perbankan yang sehat akan mendukung pengendalian moneter mengingat pelaksanaan kebijakan moneter terutama dilakukan melalui sistem perbankan.

Dalam rangka mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran, Bank Indonesia berwenang: 1) Melaksanakan dan memberikan, persetujuan dan izin atas penyelenggaraan jasa sistem pembayaran; 2) Mewajibkan penyelenggara jasa sistem

pembayaran untuk menyampaikan laporan tentang kegiatannya; 3) Menetapkan penggunaan alat pembayaran.

Bagi bank sentral yang menggunakan besaran moneter sebagai target operasional maupun target akhir, *velocity of money* merupakan salah satu indikator penting yang perlu diperhatikan. Dimana, *velocity of money* harus dapat diprediksikan dan tetap stabil. Inovasi dalam pasar keuangan seperti penerbitan alat pembayaran non-tunai dipercaya dapat menurunkan kestabilan *velocity of money*.⁹

Kesimpulan para kaum klasik bahwa pendapatan nominal ditentukan oleh pergerakan uang sepenuhnya bergantung pada keyakinan bahwa percepatan dianggap konstan dan setidaknya dapat diprediksi.¹⁰ Jika *velocity* dapat diprediksi maka PDB nominal akan dapat diprediksi juga karena *velocity* didefinisikan sebagai perbandingan arus PDB nominal terhadap stok jumlah uang beredar. Dan dengan adanya perubahan-perubahan yang terjadi dalam praktek pembayaran, misalnya perkembangan alat pembayaran seperti yang terjadi saat ini dapat menentukan banyak sedikitnya jumlah uang beredar dalam suatu perekonomian.

Persoalan apakah nilai *velocity* tetap dalam jangka pendek dan jangka panjang atau adakah ia berubah-ubah masih tetap diperdebatkan oleh ahli-ahli ekonomi. Fisher dan pelopor kuantitas lain percaya bahwa *velocity* dan transaksi adalah tetap atau sekurang-kurangnya tidak responsive terhadap uang dan harga, akan tetapi walaupun asumsi-asumsi itu dapat mempermudah untuk menggambarkan hubungan yang proporsional antara uang dan harga-harga. Fisher dan pengikut-pengikutnya tidak percaya bahwa *velocity* sama sekali tidak berubah. Dalam kenyataannya, Fisher merasa bahwa jumlah transaksi dalam jangka pendek dapat

⁹ Pramono, Purusitawati, Emmy, , Ibid., hal.28

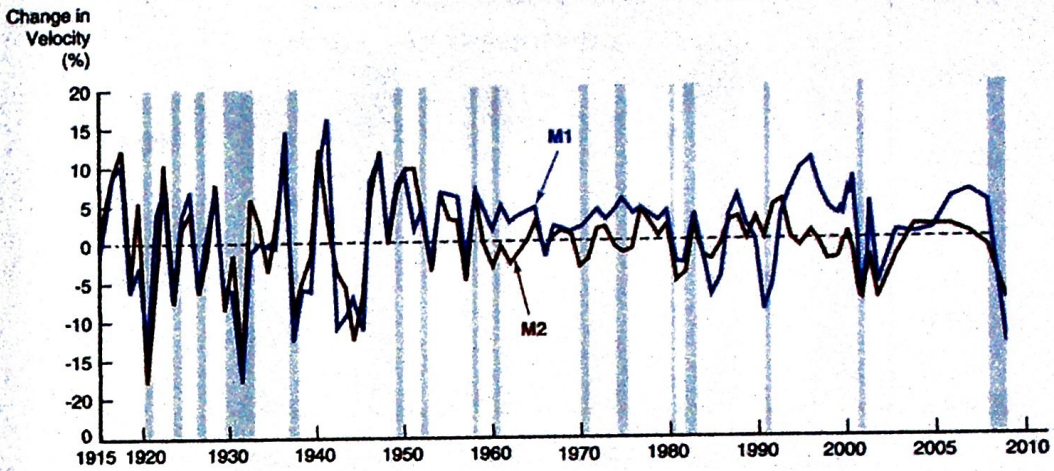
¹⁰Mishkin, 2009, *Ekonomi Uang, Perbankan dan Pasar Keuangan*, edisi ke delapan. Salemba empat:Jakarta, hal.189.

menstimulus pertumbuhan ekonomi, akan tetapi dalam jangka panjang transaksi dan kegiatan ekonomi akan meluas secara independen terhadap uang dan harga-harga. *Velocity* akan ditentukan terutama oleh pertimbangan-pertimbangan yang bersifat institusional (kelembagaan), seperti praktek-praktek pembayaran dan perubahan-perubahan lainnya, menurut Irving Fisher, akan bersumber pula dari perubahan-perubahan tingkat bunga dan inflasi.

Namun jika dilihat pada grafik 1.1 *velocity of money* tidaklah konstan, dalam jangka pendek percepatan sangat berfluktuasi untuk dianggap sebagai konstanta. Sebelum 1950, percepatan menunjukkan gerakan naik turun yang tajam. Ini menunjukkan ketidakstabilan ekonomi yang signifikan dalam periode ini (percepatan sebenarnya turun, atau paling tidak laju pertumbuhannya menurun, tahun-tahun dimana terjadi resesi). Setelah 1950, percepatan tampak lebih berfluktuasi, tetapi ada perbedaan besar dalam laju pertumbuhan percepatan dari tahun ke tahun. Persentase perubahan dalam percepatan M1 dari tahun 1981 ke tahun 1982, misalnya -2,5% sedangkan dari tahun 1980 ke 1981 percepatan tumbuh pada laju sebesar 4,2%. Ini berarti bahwa PDB nominal adalah 6,7% lebih rendah daripada yang seharusnya jika percepatan dipertahankan tumbuh pada laju yang sama seperti pada 1980-1981. Percepatan ini memperburuk inflasi yang terjadi pada 1981-1982. Sampai dengan depresi besar, para ekonom tidak mengetahui bahwa percepatan menurun tajam selama kontraksi ekonomi yang buruk tersebut, hal ini terjadi karena data PDB dan uang beredar yang akurat tidak ada sebelum PD II. Ekonom tidak mempunyai cara untuk mengetahui bahwa pandangan mereka mengenai percepatan adalah konstan ternyata salah. Penurunan percepatan selama tahun-tahun depresi besar sangatlah tinggi dan setelah diteliti ada faktor lain yang mempengaruhi permintaan akan uang.

Grafik 1.1

Perubahan Velocity dari M1 dan M2 di Amerika dari tahun 1915-2008



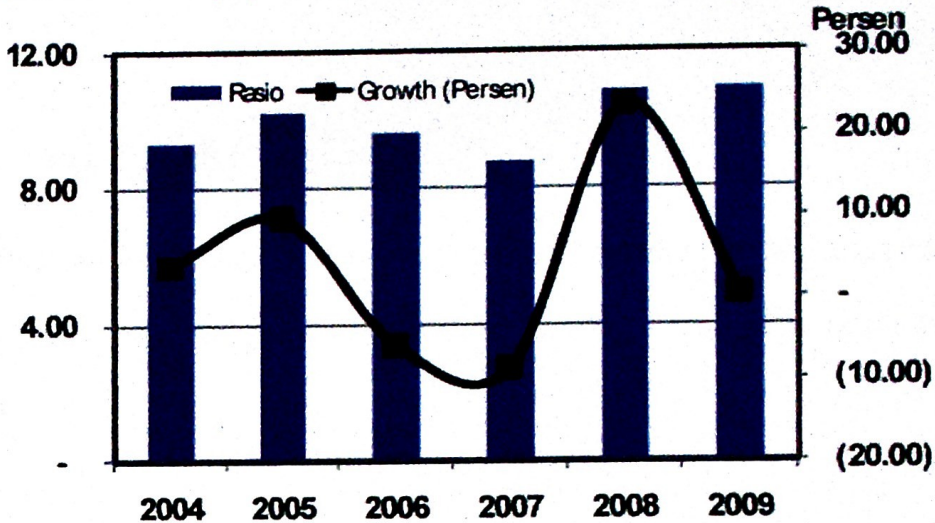
Sumber: *Economic Report of the President; Banking and Monetary Statistics; www.federalreserve.gov/releases/h6/.*

Pada grafik di atas terlihat grafik perkembangan *velocity of money* di Amerika, daerah yang diarsir adalah masa resesi. *Velocity of money* pada M1 dan M2 mengalami penurunan yang tajam pada sekitar tahun 1920-an dan tahun 1930-an. Dan setelah terjadi resesi pada tahun 1940-an mengalami peningkatan yang tajam. Pada tahun 1980 jumlah M2 lebih stabil daripada M1 karena *Federal Reserve* menurunkan target M1-nya pada tahun 1987 dan lebih memfokuskan pada target M2.

Jika dilihat *velocity of money* di Indonesia berdasarkan data tahun 2004-2009 seperti pada grafik di bawah ini, dapat kita perhatikan *velocity of money* di Indonesia tidaklah konstan, pada tahun 2005 pertumbuhan *velocity of money* mencapai 10 persen dan meningkat pada tahun 2008 sebesar 20 persen.

Grafik 1.2

Perubahan *Velocity of money* M1 di Indonesia dari tahun 2004-2009



Sumber: Laporan tahunan Bank Indonesia, www.bi.go.id

Terkait dengan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh penggunaan kartu kredit terhadap *velocity of money* dengan studi kasus data Indonesia. Kajian ini relevan untuk dilakukan mengingat telah cukup pesatnya perkembangan teknologi sistem pembayaran dan instrumen pembayaran non-tunai di Indonesia.

1.2 Rumusan masalah

Jika dilihat dari latar belakang maka timbul pertanyaan sebagai berikut:
Bagaimana pengaruh penggunaan kartu kredit terhadap *velocity of money*?

1.3 Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan kartu kredit terhadap *velocity of money*.

1.4 Manfaat penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh beberapa manfaat sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu atau sebagai bahan referensi untuk peneliti lebih lanjut bagi pihak pembaca dan akademis.

1.4.2. Manfaat Operasional

Bagi pemerintah dan Bank Indonesia selaku otoritas moneter, studi ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan terkait dengan pembayaran non-tunai khususnya alat pembayaran menggunakan kartu (kartu kredit).

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Laham, Mohamad dan Haroon Al-Tarawne. 2009. Jurnal: "*Development of Electronic Money and Its Impact on the Central Bank Role and Monetary Policy*" diakses 20 Februari 2011. <http://www.serach-ebooks.com>.
- Arief, Sritua. 1993. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia UI-Press.
- Asngari, Imam. 2007. *Modul Praktikum Statistik Ekonomi Non Parametrik*. Universitas Sriwijaya. Palembang.
- Asngari, Imam. 2008. *Modul Teori dan Praktikum Ekonometrika*. Universitas Sriwijaya. Palembang.
- Badan Pusat Statistik. *Tinjauan Perekonomian Indonesia*. Berbagai edisi penerbitan dan website: <http://www.bps.go.id>. Jakarta.
- Bank Indonesia. *Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia*. Berbagai edisi penerbitan dan website: <http://www.bi.go.id>. Jakarta: Bank Indonesia.
- Boediono. *Ekonomi Moneter edisi 3*. Yogyakarta: BPFE.
- Djambak Syaipan dan Ariodillah Hidayat. 2003. *Penyusunan Modul Kebijakan Moneter dalam Pembangunan*. Universitas Sriwijaya.
- El-Gawady, Zeinab Mohamed. Jurnal: "*Relationship between E-money and Monetary Policy in Egypt*" diakses 20 Februari 2011. <http://www.serach-ebooks.com/>.
- Ferry Syarifuddin, dkk. 2009. Jurnal; "*Dampak peningkatan pembayaran non tunai terhadap perekonomian dan implikasinya terhadap pengendalian moneter di Indonesia*". Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan diakses 20 Februari 2011. <http://www.serach-ebooks.com>.
- Kasmir. 2002. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mishkin S Frederic. *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan edisi 8*. Columbia University.
- Nopirin. 1995. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE.
- Ozturk, Ilhan (2002) Jurnal: "*Velocity Effect On Inflationary Growth of Turkey: Evidence From Co-integration Analysis and Granger's Causality Test*" diakses 22 Juni 2011. <http://mpira.ub.uni-muenchen.pdf>.
- Parker, Tammy dan Michael Parker. 2008. Jurnal: "*Electronic Banking in Finland and the Effect on Money Velocity*" diakses 16 Juni 2011. <http://www.eurojournals.com/finance.htm>.

Pramono, dkk. 2006. Jurnal: "*Dampak Pembayaran Non Tunai Terhadap Perekonomian Dan Kebijakan Moneter*" diakses 20 Februari 2011. <http://www.serach-ebooks.com>.

Roswita. 1994. *Ekonomi Moneter Toeri, Masalah dan Kebijakan*. Universitas Sriwijaya.

Siti hidayati, dkk. 2006. Jurnal: "*Operasional Elektronik Money*" diakses 20 Februari 2011. <http://www.serach-ebooks.com>.

Triyanto. 2011. "*Kartu Kredit Makin Digemari*", *Bisnis Indonesia*, hal. 4. redaksi@bisnis.co.id